

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD/MI dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.¹

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan proses strategis. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa yang akan datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang

¹ Uyu Muawanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Serang: Media Madani, 2018).

semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Dari penjelasan singkat di atas, maka jelas Pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khususnya guru sekolah dasar belum mampu, melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar.

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus di pelajari. Seorang anak yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya. bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di perlukan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Karena dengan bahasa seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain. Dewasa ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi diajarkan secara terpisah, akan tetapi dilaksanakan secara terpadu. Hal ini sesuai dengan

tuntunan kurikulum 2013. Dengan kata lain guru tidak menyajikan pembelajaran khusus berbicara saja, tetapi dapat dipadukan dengan aspek pengetahuan (kosakata, frase, kalimat) atau dengan pemahaman (menyimak dan membaca).² Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan bahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang di modali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

² Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, t.t.).

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikometorik dan konteks.³

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaalah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan secara cerdas dan sesuai konteks dan sesuai pada saat ia berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan

³ Ahmad susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2016).

yang harus dimiliki seseorang. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan bimbingan yang serius. Dikalangan pelajar, kemampuan berbicara masih rendah, hal ini terlihat dari cara mereka mengemukakan pendapat, bertanya, diskusi, bahkan masih ada yang tidak berani berbicara sama sekali.

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia , tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia⁴

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, secara cerdas dan sesuai konteks dan sesuai pada saat ia berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Kemampuan berbicara memerlukan latihan dan bimbingan yang serius. Dikalangan pelajar , kemampuan berbicara masih rendah, hal ini terlihat dari cara mereka mengemukakan pendapat, bertanya, diskusi, bahkan masih ada yang tidak berani

⁴ Uyu Muawanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*.

berbicara sama sekali. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia bicara. Selain itu keterampilan berbicara juga akan melahirkan generasi yang krisis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.⁵

Berdasarkan hasil observasi di MI An-Nahwa menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 60. Nilai ini termasuk rendah karena berada di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) MI An-Nahwa yaitu 75.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa terjadi karena pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa aktif di dalam pembelajaran di kelas sehingga yang berperan aktif adalah guru bukan siswa, selain itu siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh dalam rendahnya penilaian .

Permasalahan tersebut sebagian besar siswa kurang berhasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena disebabkan dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga akibat dari cara mengajar seperti itu banyak ditemukan siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran dikelas. Guru memerlukan rencana pembelajaran dengan menggunakan SK dan KD dalam setiap rencana pembelajaran sehingga indikator pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, peneliti mencoba cara agar dalam menjelaskan materi pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa salah satu yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue*.

Model pembelajaran ini sengaja menjadi bahan penelitian agar guru tidak hanya memakai atau menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia, karena itu siswa harus dilibatkan secara langsung sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar dan diharapkan dapat terjadi peningkatan motivasi belajar dalam segi perolehan nilai serta perubahan sikap sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Guru sering kali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket,

dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue Di Sekolah Dasar. (PTK di kelas III MI An-Nahwa, Kec.Taktakan Kota Serang Banten”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III di MI An-Nahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue*?
2. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *deep dialogue*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III di MI An-Nahwa .

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Deep Dialogue*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan teori bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Deep Dialogue*.

1) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia
- b. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan terkait bagaimana melakukan suatu penelitian terutama pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2) Bagi Guru

- a. Sebagai sumber dan media pembelajaran bagi peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Deep Dialogue*
- b. Sebagai bahan acuan peneliti dialek berikutnya.

3) Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi bahasa Jawa serang dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* ini dengan baik dan benar.

4) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkenalkan dan mengembangkan model pembelajaran sehingga pemerintah dalam perencanaan dan kebijakan diupayakan profesional agar seluruh siswa sekolah dasar tercapai tujuan pembelajaran nasional.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan Meliputi : latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Teoritis Meliputi : Pengertian Keterampilan Berbahasa, Keterampilan Berbicara, Tujuan dan Jenis-jenis Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI , Pengertian Model Pembelajaran *Deep Dialogue*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Deep Dialogue*, Kelebihan Model Pembelajaran *Deep Dialogue*,

Kekurangan Pembelajaran *Deep Dialogue*, , Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan .

BAB III Metodologi Penelitian Meliputi : Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Instrument Penelitian, Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan

BAB IV Hasil PTK Dan Pembahasan Meliputi: terdiri dari Hasil Deskripsi dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

Lampiran